

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas kualitatif dan kuantitatif. Menurut Rapoport (dalam Wiriaatmadja, 2012:11) mengartikan tindakan kelas merupakan membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

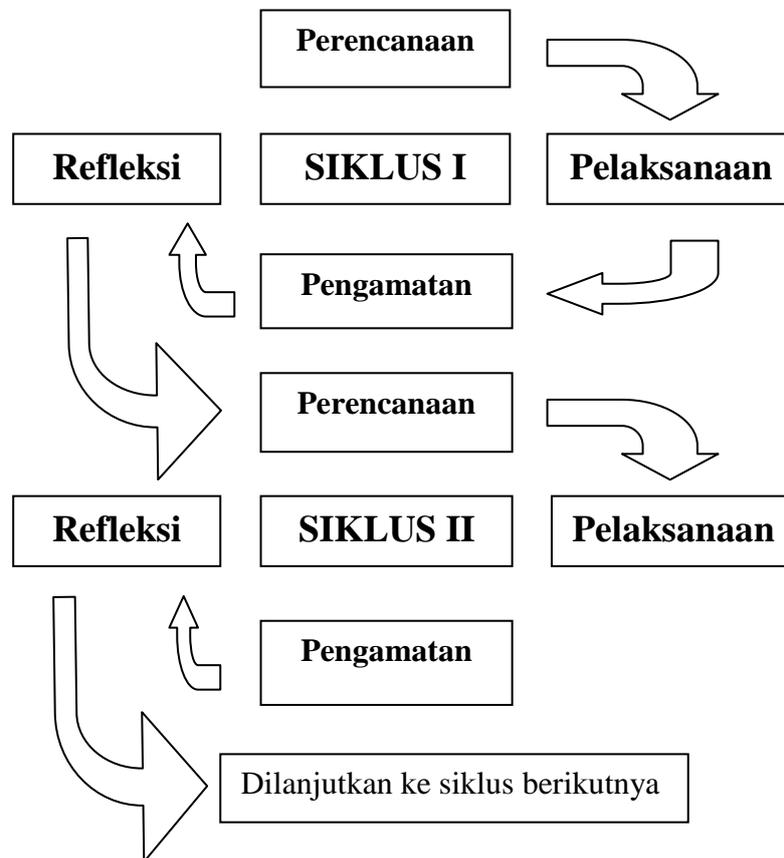
Menurut Arikunto (2014: 58) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.

Sedangkan menurut Kemmis (dalam Wiriaatmadja, 2012 : 12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasai sosial tertentu untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu tindakan untuk mengatasi suatu persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran serta untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pada penelitian tindakan kelas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, mengobservasi dan merefleksi.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas yang direncanakan menggunakan 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan, Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1. Bagan Penelitian Tindak Kelas

Berdasarkan bagan tersebut, dapat dijelaskan penelitian ini berlangsung dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Observasi awal dilakukan sebelum melaksanakan keempat tahap tersebut supaya peneliti dapat mengetahui kondisi siswa selama melaksanakan pembelajaran di kelas untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, peneliti dan siswa bisa saling mengenal sehingga penelitian yang akan dilakukan dapat berlangsung dengan lancar. Sebelum penelitian tindakan siklus I

dilaksanakan, peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hasil tes awal ini digunakan sebagai nilai awal atau nilai prasiklus untuk dibandingkan dengan nilai siklus I dan siklus II sehingga dapat ditentukan kriteria standar ketuntasan menulis puisi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIM Sekaralas, yang beralamat di Waturumpuk Sekaralas, Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur. Peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian karena Letak MIM Sekaralas tidak jauh dari rumah penulis sehingga mudah dijangkau karena penulis memiliki beberapa kesibukan selain kuliah. Alasan yang kedua adalah sekolah tersebut belum pernah dipergunakan sebagai objek penelitian yang sejenis, sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari prasurvei sehingga dilaksanakan tindakan adalah 1 pekan. Peneliti merencanakan pelaksanaan penelitian ini meliputi kegiatan persiapan sampai penyusunan pelaksanaan tindakan, sebagai berikut: Hari Senin, 27 April 2015 peneliti melakukan observasi kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, sekaligus menentukan waktu pelaksanaan tindakan kelas. Sehingga disepakati pelaksanaan tindakan siklus I pada hari Rabu 29 April 2015. Pelaksanaan tindakan siklus II pada hari Kamis 30 April 2015.

Tabel 3.2
Waktu Pelaksanaan Siklus I dan II

SIKLUS I			
Pertemuan ke-	Hari	Tanggal	Jam (WIB)
1	Rabu	29 April 2015	07.30-09.00

SIKLUS II			
Pertemuan ke-	Hari	Tanggal	Jam (WIB)
1	Kamis	30 April 2015	07.30-09.00

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III MIM Sekaralas Tahun Pelajaran 2014/2015. Penulis menjadikan kelas ini sebagai subjek penelitian berdasarkan hasil observasi dari guru Bahasa Indonesia. Yang mengatakan bahwa kelas tersebut merupakan kelas yang perlu mendapatkan tindakan yang khusus. Objek penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis puisi, khususnya pada siswa kelas III MIM Sekaralas Tahun Pelajaran 2014/2015.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Dalam kegiatan penelitian cara memperoleh data diketahui dengan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

3.4.1 Observasi (Pengamatan)

Observasi dilaksanakan oleh peneliti dengan mengamati proses pembelajaran di kelas saat guru memberikan materi pembelajaran. Peneliti menggunakan lembar observasi. Lembar Observasi hanya dilakukan sebatas

mengamati, mengidentifikasi dan mencatat kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan lembar observasi ini tentu pembelajaran menjadi terorganisir dan terkontrol dengan baik.

Tabel 3.3.

Lembar Observasi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas III MIM Sekaralas Tahun Pelajaran 2014/2015

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN				
		A	B	C	D	E
	Pendahuluan					
1	Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan secara lengkap.					
2	Mengawali pelajaran dengan cerian					
3	Menyampaikan baik lisan maupun tertulis KD/indikator yang harus dikuasai siswa setelah selsai pembelajaran.					
4	Menyiapkan bahan ajar, baik berupa buku teks, modul dll.					
	Kegiatan Pokok					
5	Mantap, percaya diri dalam menyajikan pembelajaran.					
6	Menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa dengan tepat.					
7	Kebenaran konsep-konsep yang disampaikan.					
8	Kemudahan bagi siswa untuk berinteraksi dengan guru.					
9	Menggunakan waktu sesuai alokasi yang disediakan.					
10	Waktu yang tersedia banyak digunakan untuk kegiatan siswa dibandingkan kegiatan guru.					
11	Selalu siap membantu siswa.					
12	Mengajukan pertanyaan kepada semua siswa.					
13	Member waktu bagi siswa untuk berpikir					
14	Dalam menanggapi pertanyaan, jawaban siswa guru bersabar mendengarkan sampai selsai.					
15	Tidak mencomoooh siswa walaupun pertanyaan dan jawaban siswa kurang tepat, dan tidak langsung menyalahkan pendapat siswa.					
16	Memberi penghargaan pada pertanyaan yang berbobot, jawaban yang tepat.					
17	Hubungan guru dan siswa tanpak akrab dan saling menghormati.					
	Penutup					
18	Pertanyaan-pertanyaan guru yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran /indicator/KD, baik yang					

	disampaikan selama pembelajaran maupun di akhir pembelajaran seberapa besar dapat di jawab oleh siswa dengan benar.					
19	Siswa membuat puisi dengan di bimbing oleh guru.					

Keterangan :

A : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

D : Kurang cukup

E : Buruk

3.4.2 Tes

Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Tes dilakukan dengan cara tertulis, yaitu siswa menulis puisi dengan menggunakan media gambar. Data yang didapatkan dari kegiatan ini adalah tabel pengamatan berupa hasil belajar siswa atau nilai ujian dan skor penelitian kreatifitas siswa yang digunakan sebagai indikator pencapaian hasil penelitian.

Tabel 3.4
Berikut ini Cara Melakukan Penilaian

Aspek Penilaian	Nilai
Diksi	25
Tema	15
Isi	20
Gaya bahasa	25
Amanat	15
Total Nilai	100

Tabel 3.5
Pedoman Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Diksi	Sangat baik: siswa mampu memilih kata dengan tepat, penggunaan kata efektif, dan penggunaan bahasanya padat	25
		Baik: siswa dapat memilih kata dengan baik, tetapi penggunaan kata cukup efektif, penggunaan bahasa padat	20
		Cukup: siswa dapat memilih kata dengan cukup baik, penggunaan kata cukup efektif, penggunaan bahasa kurang padat	15
		Kurang: siswa kurang dapat memilih kata dengan tepat, penggunaan kata kurang efektif, penggunaan bahasa kurang padat	10
		Sangat kurang: siswa tidak dapat memilih kata dengan tepat, penggunaan kata tidak efektif, penggunaan bahasa tidak padat	5
2	Tema	Sangat baik: Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara tema dengan isi puisi yang dibuat	15
		Baik: Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya cukup terdapat kesesuaian antara tema dengan isi puisi yang dibuat	10
		Cukup: Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya kurang terdapat kesesuaian antara tema dengan isi puisi yang dibuat	5
3	Isi	Sangat baik: isi puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasan yang kuat pada puisi	20
		Baik: isi puisi cukup sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasan yang kuat pada puisi	15
		Cukup: isi puisi cukup sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasan yang cukup kuat pada puisi	10
		Kurang: isi puisi kurang sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasan yang kurang kuat pada puisi	5
4	Gaya Bahasa	Sangat baik: siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan minimal ada 5 gaya bahasa dan sangat ekspresif	25
		Baik: siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan minimal ada 4 gaya bahasa dan ekspresif	20
		Cukup: siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan minimal ada 3 gaya bahasa dan cukup ekspresif	15
		Kurang: : siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan minimal ada 2 gaya bahasa dan kurang ekspresif	10
		Sangat kurang: : siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan minimal ada 1 gaya bahasa dan tidak ekspresif	5

5	Amanat	Sangat baik: terdapat penyampaian pesan yang jelas baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema	15
		Baik: terdapat penyampaian pesan yang cukup jelas baik tersirat maupun tersurat yang cukup sesuai dengan tema	10
		Cukup: terdapat penyampaian pesan yang cukup jelas baik tersirat maupun tersurat yang cukup sesuai dengan tema	5

3.4.3 Angket

Angket merupakan instrumen pencarian data yang berupa pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator yang dapat mengungkapkan pengetahuan dan pengalaman menulis khususnya menulis puisi. Angket adalah serangkaian respons siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan media gambar. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keberhasilan penerapan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi.

Tabel 3.6
Respons Penilaian Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas III MIM Sekaralas Tahun Pelajaran 2014/2015

NO	Pertanyaan	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Menurut Anda, apakah pembelajaran kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar dapat mempermudah anda dalam menulis puisi?			
2	Apakah Anda merasa senang mengikuti pembelajaran kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar?			
3	Ketika pembelajaran kemampuan menulis puisi, apakah Anda berminat dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung?			
4	Ketika mendapatkan tugas untuk menulis puisi dengan menggunakan media gambar, apakah Anda merasa kesulitan?			
5	Apakah dengan menggunakan media gambar dapat memotivasi Anda untuk			

	menulis puisi?			
6	Menurut Anda, apakah kegiatan kemampuan menulis puisi menggunakan media gambar cocok diterapkan dalam sekolah?			
7	Menurut Anda, apakah kegiatan kemampuan menulis puisi menggunakan media gambar perlu diterapkan dalam sekolah?			
8	Apakah pelaksanaan pembelajaran kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar memberi kesan pada diri Anda?			

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini meliputi observasi, angket, dan tes. Selain itu, dokumentasi yang berupa foto-foto pelaksanaan penelitian juga diikutsertakan agar data yang diperoleh lebih akurat.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data penelitian ini yaitu teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Teknik kuantitatif untuk mengetahui persentase nilai diperoleh saat pembelajaran diskusi berlangsung. Teknik kualitatif digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa.

3.5.1 Teknik Kuantitatif

Tes kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes siswa yang dilakukan pada setiap siklus. Nilai masing-masing siswa pada setiap akhir siklus dijumlahkan kemudian jumlah tersebut dihitung dalam presentase dengan menggunakan rumus.

$$N = \frac{\sum ss}{sm} \times 100\%$$

Keterangan: N = Nilai dalam persentasi

Σss = Nilai total seluruh skor yang diperoleh

S_m = skor maksimal

Berdasarkan pedoman penilaian menulis puisi di atas, dapat diketahui kemampuan siswa dalam menulis puisi berhasil dengan sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Penggolongan pedoman penilaian kemampuan menulis puisi sebagai berikut.

Tabel 3.7
Berikut ini pedoman penilaian

NO	Kategori	Rentang Skor
1.	Sangat Baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	60-69
4.	Kurang	50-59
5.	Sangat Kurang	< 50

Hasil perhitungan persentase kemampuan menulis puisi dengan melihat tabel persentase untuk menentukan kemampuan menulis puisi siswa tersebut termasuk kategori kurang, cukup, baik, sangat baik. Hasil yang diperoleh siswa pada siklus I dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus II untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi siswa.

Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas diperoleh dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh siswa satu kelas dalam siklus I dan siklus II. Nilai yang diperoleh siswa satu kelas setiap siklus dijumlahkan, kemudian jumlah tersebut dihitung dalam persentase dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{\sum sk}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Nilai dalam persentase

Σsk = Nilai total yang diperoleh siswa

n = Jumlah siswa satu kelas

Hasil yang diperoleh keseluruhan siswa pada siklus I dibandingkan dengan siklus II untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi siswa satu kelas.

3.5.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data-data nontes, yaitu data observasi, angket, dan tes,. Data observasi untuk mengetahui sikap siswa dalam pembelajaran. Dari data ini diketahui perubahan sikap siswa selama mengikuti pelajaran pada siklus I dan siklus II.

Data-data nontes ini digunakan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi. Melalui data nontes dapat dijadikan evaluasi terhadap pembelajaran menulis puisi sehingga apabila masih terdapat kekurangan dapat diperbaiki dan mengetahui kesulitan siswa dalam menulis puisi.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan 2 x 45 menit. Dalam pelaksanaannya, masing-masing siklus mengikuti tahap-tahap yang ada dalam penelitian tindakan kelas, yaitu tahap pertama perencanaan, tahap kedua pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap terakhir refleksi.

Siklus I

(1) Perencanaan I

Peneliti melakukan perencanaan materi pembelajaran, memilih media yang sesuai, perencanaan alokasi waktu pembelajaran, perencanaan data, dan perencanaan tata ruang.

(2) Pelaksanaan I

Pelaksanaan pada siklus I merupakan implikasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengemukakan tindakan di kelas. Tahap ini guru harus ingat dan berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan kegiatan dengan menggunakan gambar, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

(3) Observasi I

Observasi dilakukan oleh peneliti dibantu oleh seorang observer dengan menggunakan pedoman observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati peningkatan kemampuan menulis puisi dengan media gambar selama pembelajaran.

(4) Refleksi I

Data yang diperoleh pada saat observasi, dianalisis untuk melihat peningkatan kemampuan menulis puisi dengan media gambar. Kemudian dilaksanakan diskusi antara peneliti dan murid. Diskusi ini untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pembelajaran dan untuk mencari solusi terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada siklus II.

Siklus II:

(1) Perencanaan II

Persiapan yang dilakukan pada siklus II ini memperhatikan refleksi dari siklus I. Perencanaan pada siklus II meliputi: peneliti melakukan perencanaan materi pembelajaran, memilih media yang sesuai, perencanaan alokasi waktu pembelajaran.

(2) Pelaksanaan II

Pelaksanaan pada siklus II pada intinya sama seperti siklus I, yaitu guru memberikan materi pelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Tempat duduk siswa tidak dirubah, sama seperti siklus 1.

(3) Observasi II

Observasi siklus II sama seperti yang dilakukan pada siklus I. Rancangan lembar pedoman observasi juga sama dengan lembar observasi yang digunakan pada siklus I.

(4) Refleksi II

Refleksi pada siklus II digunakan untuk membandingkan hasil dari siklus I dengan siklus II, apakah ada peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar atau tidak. Jika belum ada peningkatan kemampuan menulis, maka siklus dapat diulang kembali.